

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia dewasa ini semakin tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hal ini menuntut perusahaan untuk semakin cerdas dalam berinovasi, mengembangkan strategi khusus dan meningkatkan kinerja guna mempertahankan stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan di masa datang. Berbagai alternatif dapat dilakukan perusahaan seperti peningkatan nilai dan kinerja serta peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan. Peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan dapat dicerminkan dengan adanya pengembalian investasi berupa *capital gain* dan deviden.

Kebijakan pengelolaan deviden pada umumnya terletak pada kebijakan masing-masing perusahaan terkait dengan apakah laba yang dimiliki perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan (*retained*). Kebijakan ini seringkali menimbulkan pertentangan antara manajemen dengan pihak *principal*. Oleh karena itu, manajemen tentunya harus bijak dalam menghadapi berbagai macam kondisi dan asumsi-asumsi yang beredar. Dimana, pihak manajemen harus mampu mengoptimalkan pengelolaan laba yang dimiliki perusahaan baik untuk keperluan investasi, sebagai dana cadangan dan atau membagikannya sebagai deviden guna peningkatan kesejahteraan pemilik atau *principal*.

Kebijakan deviden yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatan operasinya. Dengan pengelolaan perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dianggap sebagai sinyal atas keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan peningkatan kinerja. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik diharapkan mampu memberikan pengembalian yang setimpal sejalan dengan peningkatan laba yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Cholifah (2014), dan Kardanah, dkk (2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian ini memproksikan ROA sebagai profitabilitas perusahaan.

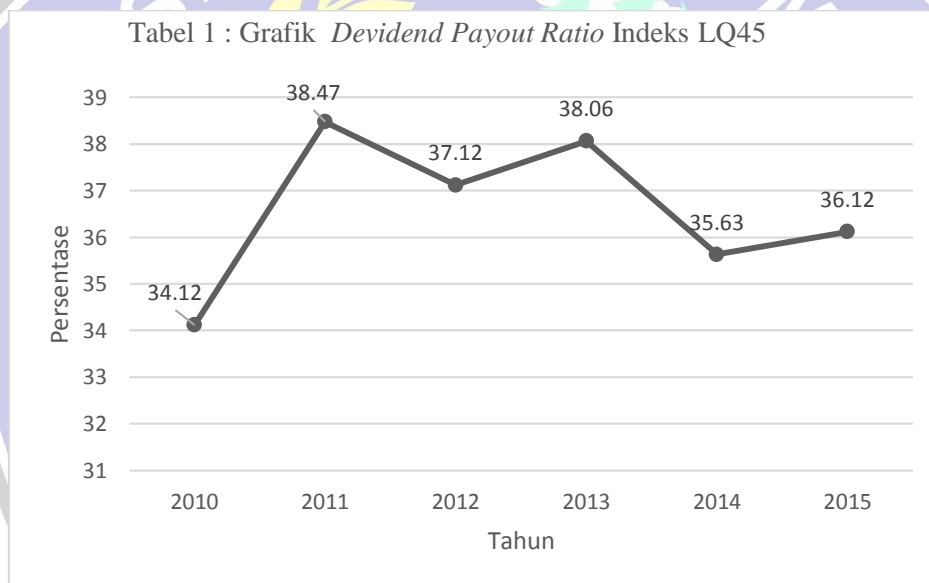
Likuiditas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan deviden. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan jangka pendeknya. Karena deviden merupakan arus kas keluar, maka perusahaan harus mempertimbangkan kondisi likuiditas perusahaan dalam kebijakan pembagian deviden, apakah perusahaan memiliki kas untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham tanpa mengganggu

kebutuhan dana akan kegiatan operasi yang berlangsung lainnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden yang baik pula hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hotriado, dkk (2013). Pada penelitian ini, likuiditas perusahaan diproksikan dengan *current ratio*.

Leverage merupakan proporsi dimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang. Keberadaan leverage ini mampu mempengaruhi hubungan profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap kebijakan deviden. Perusahaan memiliki kewajiban atas *leverage* yang dimilikinya, sehingga perusahaan harus menerapkan alternatif khusus untuk pemenuhan kewajiban ditengah tingkat keuntungan perusahaan yang tidak menentu. Selain itu pembayaran hutang yang dilakukan oleh perusahaan mampu mempengaruhi proporsi likuiditas yang dimiliki, hal ini bisa berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dan kebijakan deviden.

Belakangan ini investor cenderung lebih tertarik dengan pembagian deviden dari pada *capital gain*. Hal ini didasari dengan adanya unsur kepastian yang dimiliki deviden, karena pembagian deviden dapat diperkirakan masa pembagiannya berdasarkan pengumuman deviden dan *history* pada masa lampau. Akan tetapi, sampai sejauh ini masih sedikit perusahaan yang mampu membayarkan deviden secara berkala dan stabil, hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang mampu mengaplikasikannya, walaupun pembagian deviden yang dilakukan mengalami fluktuasi, seperti yang terjadi pada pembagian deviden

oleh LQ45. LQ45 merupakan indeks saham yang diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. LQ45 ini memiliki beberapa keunggulan antara lain, memiliki anggota dari berbagai sektor ekonomi mulai dari perbankan, property, farmasi dan lain-lain. Selain itu, mayoritas dari anggota LQ45 melakukan pembayaran deviden secara tunai kepada para pemegang saham. Berikut ini disajikan tabel data *dividend payout ratio* tahunan pada perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45 dan membayarkan deviden tunai secara berturut-turut periode 2010-2015 :



Dari tabel diatas menunjukkan aktifitas pembayaran deviden oleh dilakukan LQ45 yang mengalami fluktuasi. Pembayaran deviden pada periode 2011 mengalami peningkatan sebesar 12.7%, periode 2012 mengalami penurunan 3.5%, kemudian meningkat lagi sebesar 2.5 % di tahun 2014. Namun, di tahun 2015 terjadi penurunan pembayaran deviden yang cukup besar dari pada periode sebelumnya yaitu 6.4%, kemudian di tahun 2015

merangkak naik mencapai 1.2%. Fluktuasi pembayaran deviden ini dipengaruhi oleh tingkat produktifitas yang dimiliki perusahaan dan faktor lainnya. Dengan adanya fluktuasi pembayaran deviden ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan deviden, hubungan antara likuiditas dengan kebijakan deviden, dan leverage sebagai moderasi antara profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden, apakah variabel moderasi ini mampu memperkuat atau justru memperlemah hubungan antar keduanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG *LISTING* DI BURSA EFEK”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek ?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek ?

3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek ?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang listing di bursa efek.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara

lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

b. Bagi Investor

Membantu memberi informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan deviden perusahaan

d. Bagi Mahasiswa Dan Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber wacana dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

